



## Telaah Daya Juang dan Optimalisasi Teknologi untuk Menuntut Ilmu menurut Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid dalam Kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi*

Anggi Wulandini<sup>1</sup>, Basuki<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo<sup>1,2</sup>

Email: [anggi.wulandini@student.uinponorogo.ac.id](mailto:anggi.wulandini@student.uinponorogo.ac.id)<sup>1</sup>  
[basuki@iainponorogo.ac.id](mailto:basuki@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

P-ISSN : 2745-7796  
E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Dalam menuntut ilmu, memiliki niat yang kuat dan memanfaatkan teknologi merupakan sebuah keniscayaan. Dalam perjalanannya keduanya saling berkaitan agar peserta didik atau penuntut ilmu mendapat hasil yang optimal. Artikel ini akan menjelaskan daya juang ulama salaf dan memanfaatkan teknologi ketika menuntut ilmu menurut pemikiran Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dengan memanfaatkan sumber primer kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* karya Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid. Dengan menggunakan content analysis, penelitian ini telah menemukan pemikiran Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid tentang daya juang sahabat dan ulama salaf dan pemanfaatan teknologi dalam menuntut ilmu yaitu: (1) sahabat dan ulama salaf memiliki daya juang dan tingkat konsentrasi yang tinggi saat menuntut ilmu; (2) kemajuan teknologi saat ini membantu setiap manusia dalam menuntut ilmu. Kedua hal tersebut merupakan keniscayaan sikap dan komitmen oleh siapapun dalam proses menuntut ilmu, sehingga ilmu pengetahuannya menjadi penuh manfaat dan berkah.

**Kata Kunci:** *Ṭalab Al-‘Ilmi*, Menuntut Ilmu, Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>  
DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan suatu kebutuhan bagi setiap umat manusia. Sahabat Rasulullah Muhammad SAW merupakan generasi utama, di mana sahabat Rasul dikaruniai Allah SWT dengan ilmu dan amal shalih. (Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2008) Pemikiran Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah (Ghuddah, 2016) menjelaskan bahwa para ulama tidak pernah terlelap sepanjang malam dan setiap siang waktunya digunakan untuk mencari ilmu. Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahkan pernah menempatkan perutnya ke tanah dan

diikatkan batu di perutnya karena menahan lapar. (al-Kandahlawi, 2022) Betapa para sahabat dan ulama sudah mengandalkan ilmu dalam kehidupan sekaligus telah menjadikan ilmu sebagai kebutuhan utama.

Kenyataannya di Indonesia saat ini belum mampu meratakan kesempatan belajar untuk anak usia sekolah. Angka putus sekolah sampai tahun 2024 mencapai 4 juta anak usia sekolah (7-20 tahun). (Melvina Tionardus & Ayunda Pininta Kasih, 2025) Selain itu, siswa yang memiliki kesempatan untuk belajar seringkali tidak kuat dalam hal tekad dan niatnya dalam menuntut ilmu. Dilihat dari berbagai kejadian perselisihan

antar pelajar menunjukkan bahwa siswa tidak fokus dalam belajar. (Ramdhan Triyadi Bempah, 2025) Selain itu berdasarkan laporan harian Detik, kemajuan teknologi yang seharusnya memudahkan belajar justru sering disalah fungsikan sehingga menurunkan daya juang siswa dalam belajar yang akibat fatalnya menurunkan fungsi dari kerja otak. (Novia Aisyah, 2025)

Kondisi sosial masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas merupakan masalah yang membutuhkan solusi. Jika tidak akan berdampak pada menurunnya pemahaman ilmu pada masyarakat luas. Setiap manusia harus menyadari segala upaya, kegiata, kerja di dunia ini, waktu yang telah mereka gunakan adalah kunci kesuksesan di dunia sampai dengan akhirat nanti. (Islam, Wahra, & Ahmed, n.d.) Selain harus mengelola waktu dengan baik, menuntut ilmu diperlukan keberanian dan tekak yang kuat karena dalam perjalanan menuntut ilmu tidak ada jaminan akan berjalan lancar. (Ruswandi & Wiyono, 2020) Menuntut ilmu merupakan sebuah kebutuhan hidup yang tidak hanya harus dipenuhi oleh anak usia sekolah saja, akan tetapi semua umat manusia hingga tutup usia. (Makuro, Rahmania, Mufarroha, & Nisak, 2025)

Berdasarkan berbagai masalah dan kenyataan di lapangan yang telah diuraikan, maka penulisan artikel ini ingin menelaah memperbaiki daya juang dan pemanfaatan teknologi dalam Kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* karya Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid. Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa ulama salaf dan para sahabat memiliki daya juang tinggi dalam mencari ilmu. (al-‘Uthaymīn & Muḥammad ibn Ṣāliḥ, 2001) Waktu merupakan modal utama manusia termasuk dalam menuntut ilmu. (Musyarofatunnafisah, Nida, & Kholid, 2024) Memanfaatkan teknologi dengan baik, bukan terjerumus dan terlena dengan kemajuan teknologi. (Al-Hayali, 2024) Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban agama (fardu ‘ain dan fardu kifayah). (Lecturer of the State Islamic University of Sultan Amai Gorontalo,

Gorontalo, Indonesia et al., 2023) Kemurnian niat untuk menuntut ilmu harus menjadi fokus penting dalam diri manusia. Niat yang tidak baik dalam menuntut ilmu hanya akan menjadikan ilmu rusak. (Khalifah, Saleh, & Fuadi, 2023) Setiap manusia juga harus memiliki rasa haus terhadap ilmu pengetahuan, seperti Imam al-Syafi’I yang tidak cepat puas dengan ilmu yang telah dimiliki. (Munawar, 2024)

Kajian mengenai pentingnya kesadaran manusia dalam menuntut ilmu dengan daya juang yang tinggi seperti para sahabat dan ulama salaf menjadi sangat penting. Mengingat masih banyaknya angka putus sekolah di Indonesia, tidak lurus nya niat dalam menuntut ilmu, dan kurangnya motivasi belajar menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan motivasi belajar para sahabat dan ulama salaf. Manajemen waktu yang seharusnya banyak digunakan untuk belajar justru dengan kemajuan teknologi ini disalahgunakan demi konten-konten yang justru menurunkan fungsi otak manusia.

## **METODE**

Metode Penelitian yang dilakukan untuk penulisan artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan atau library riset. (Elgammal, 2019) Sumber utama dalam artikel ini adalah kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* menurut Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid. (al-‘Uthaymīn & Muḥammad ibn Ṣāliḥ, 2001) Sedangkan bahan pendukung diambil dari berbagai penelitian dan literatur yang relevan dengan topik semangat menuntut ilmu dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah, maka peneliti menggunakan teknik analisis. Teknis analisis yang relevan dengan penelitian ini adalah content analysis. (Krippendorff, 20) Langkah-langkah content analysis adalah mengidentifikasi isi dalam buku primer dan dianalisis dengan temuan terdahulu yang sudah dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

Dalam tahap analisis data, metode analisis isi atau content analysis dipilih peneliti dengan tujuan untuk (1) melakukan identifikasi dan analisis daya juang ulama salaf (2) mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan teknologi untuk menuntut ilmu. Dengan menggunakan analisis konten, peneliti bisa membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dari narasi ke konteks. Analisis konten yang dipilih sebagai teknik analisis data diharapkan dapat menghasilkan konsep daya juang dan pemanfaatan teknologi untuk menuntut ilmu. Konsep yang dimaksud adalah: (1) tangguhannya ulama salaf dalam menuntut ilmu dengan menjadikan ilmu sebagai kebutuhan utama; (2) menganalisis pemanfaatan teknologi yang baik untuk menuntut ilmu dengan tidak menggunakannya menjadi konten hiburan saja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menuntut Ilmu seperti Sahabat dan Ulama Salaf**

Peserta didik harus memperkuat niat dan tekad untuk menuntut ilmu. Sesuai kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* (al-‘Uthaymīn & Muḥammad ibn Ṣāliḥ, 2001) menurut Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid, sahabat nabi dan para ulama salaf memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi saat menuntut ilmu. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan ilmu akan ditinggalkan, bahkan rasa lapar pun tidak menjadi penghalang. Begitu pula dengan ulama salaf yang memiliki tekad dan kegigihan yang besar dalam menuntut ilmu. Para sahabat dan ulama salaf memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk bekerja dan menuntut ilmu. Bahkan kekayaan atau harta yang didapat dari bekerja dimanfaatkan untuk menuntut ilmu. Ulama salaf sepakat bahwa menyibukkan diri dengan menuntut ilmu lebih utama daripada ibadah sunnah lainnya. Tidak pernah para sahabat maupun ulama salaf menghabiskan waktunya tanpa ada ilmu baru yang dipelajari. Segala yang ada di dunia ini memiliki nilai dan fungsi yang berbeda-beda, akan tetapi tidak ada

yang lebih bernilai daripada kemuliaan ilmu. Setiap usaha yang dilakukan, poin penting utama harus didapatkan adalah ilmu. Seorang penuntut ilmu harus memiliki sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. (Ahmadi, Basuki, & Irawan, 2020) Menurut KH. Hasyim Asy’ari, akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu mencakup kesucian hati, ketulusan niat, penghormatan kepada guru, serta kesungguhan dalam belajar sebagai jalan meraih keberkahan ilmu. (Sri Handayani, Abdussalam, & Supriadi, 2021a) Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari kecerdasan, tetapi dari adab dan moral yang melekat dalam diri penuntut ilmu.

### **Memanfaatkan Teknologi untuk Menuntut Ilmu**

Kemajuan teknologi saat ini seharusnya membantu setiap manusia dalam menuntut ilmu. Sesuai kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* (al-‘Uthaymīn & Muḥammad ibn Ṣāliḥ, 2001) menurut Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid, akses terhadap ilmu melalui media yang ada saat ini sangat mudah. Segala kemudahan ini maka tidak ada alasan untuk meninggalkan ilmu. Memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya demi mendapat ilmu seluas-luasnya. (Fahrul, 2021) Media yang merupakan produk teknologi seharusnya bukan menjadi media hiburan semata. Para pendahulu kita (sahabat dan orang-orang shaleh) menyibukkan diri dengan ibadah dan ilmu. Setiap pencari ilmu harus memiliki studi yang tetap dan perhatian yang konsisten untuk menggunakan perangkat canggih. Kini perpustakaan sudah bisa diakses, bahkan manuskrip asli (naskah) bisa diperoleh. Kemudahan ini merupakan jalan yang baik bagi pencari ilmu untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dan juga sebaik-baiknya.

Teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran, memberikan fleksibilitas, dan dapat diakses oleh banyak orang dengan waktu yang tidak terbatas, sesuai kebutuhan pencari ilmu. (Zakiyatul Mardiyah & Ainur

Rofiq Sofa, 2024) Teknologi turut berkolaborasi pada pendidikan Islam. Keduanya saling berkaitan dan bermanfaat bagi umat dalam menuntut ilmu. Umat yang dimaksud adalah umat manusia secara luas maupun umat Islam secara khusus. Hal tersebut menjadi dasar bahwa setiap umat Islam harus memiliki sifat-sifat ilmuwan, salah satunya kritis terhadap pemanfaatan teknologi dalam menuntut ilmu (QS. Al-Isra/17: 36).(Budianto, Kurnia, & Galih, 2021) Islam menaruh perhatian besar terhadap umatnya agar menjadi umat yang mandiri. Mendorong setiap umat berupaya menggali dan mengembangkan potensi alam serta lingkungan. Islam menuntun manusia agar menjadikan sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai landasan bagi terciptanya peradaban yang maju, berkelanjutan, dan penuh kemaslahatan sesuai dengan perkembangan teknologi.(Muhaimin, Nurdin, & Alhabsyi, 2023) Jangkauan pendidikan Islam terhadap peserta didik atau umat Islam di daerah terpencil tentu sulit dipenuhi melalui pendidikan dengan metode konvensional. Pemanfaatan teknologi saat ini dengan aplikasi maupun e-learning, dan media sosial tentu dapat mempermudah akses terhadap materi ajar.(Isti'ana, 2024)

Tujuan ilmu membawa manusia ke dalam kesadaran bahwa manusia sebagai umat beragama harus taat dan tunduk kepada Allah SWT, sang pencipta. Setiap manusia harus menyadari akan kewajibannya menunaikan segala bentuk ibadah yang menjadi hak Allah SWT.(Kadir, 2020) KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan mengenai keterikatan antara ilmu pengetahuan dan Islam. Terlihat bahwa adanya hubungan erat bahwa pendidikan merupakan usaha membimbing manusia menjadi umat seutuhnya sesuai fitrah yang ditetapkan Allah SWT. Selain itu, menuntut ilmu membantu manusia menjadi umat yang takut serta taqwa hanya kepada Allah SWT.(Sri Handayani, Abdussalam, & Supriadi, 2021) Dalam Islam dijelaskan bahwa manusia yang memiliki ilmu luas dinilai lebih utama dibandingkan

orang yang ahli ibadah. Sebuah perumpamaan menyatakan bahwa manusia berilmu seperti bulan di malam badar yang lebih terang daripada bintang.(Manik, 2020) Menuntut ilmu bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Perjalanannya seringkali menemukan hambatan yang dirasa berat, oleh karena itu niat yang kuat merupakan kunci utamanya. Niat yang harus dimiliki setiap penuntut ilmu adalah jalan mendapat ridha dari Allah SWT. Ridha Allah SWT yang dimaksud bukan hanya untuk kehidupan di dunia akan tetapi lebih jauh di kehidupan akhirat. Selain niat mendapatkan ridha Allah SWT, tujuan menuntut ilmu yang lain adalah menghapus kebodohan.(Musthafa, Rohendi, Sari, Komariah, & Kurnia, n.d.) Kebodohan yang melingkupi manusia seringkali membawa ketersesatan dan ketidakberuntungan dunia dan akhirat.

Penggunaan teknologi digital mempermudah akses pendidikan serta proses pembelajaran. Akan tetapi di sisi lain dalam memanfaatkan teknologi menuntut kedewasaan moral penggunaannya. Sehingga teknologi tidak menguasai manusia, akan tetapi manusia yang memegang kendali terhadap teknologi. Salah satu yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk menuntut ilmu semaksimal mungkin. Integrasi antara nilai religius dan teknologi menjadi penting agar teknologi tidak menguasai manusia. Dalam konteks ini, QS. Al-Isra/17:36 menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam menggunakan informasi. Oleh karena itu, optimalisasi teknologi harus disertai dengan kontrol diri, kesadaran spiritual, dan orientasi pada kebermanfaatannya ilmu. Secara konseptual, integrasi daya juang dan teknologi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Daya Juang + Niat Ikhlas + Manajemen Waktu + Kontrol Teknologi = Optimalisasi Ṭalab Al-‘Ilmi. Formulasi ini menunjukkan bahwa teknologi hanya akan efektif apabila didukung oleh komitmen spiritual dan kedisiplinan pribadi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid dalam kitab *Ṭalab Al-‘Ilmi* menegaskan pentingnya daya juang, konsentrasi, dan komitmen tinggi dalam menuntut ilmu sebagaimana dicontohkan oleh sahabat dan ulama salaf. Daya juang tersebut tercermin dalam ketekunan, kesungguhan niat, disiplin waktu, serta kemampuan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan ilmu. Selain itu, kemajuan teknologi dipandang sebagai sarana strategis yang dapat mendukung proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan proporsional. Integrasi antara kekuatan spiritual, kedisiplinan pribadi, serta optimalisasi teknologi merupakan keniscayaan dalam membangun tradisi keilmuan yang produktif, relevan, dan bernilai keberkahan di era modern. Dengan demikian, menuntut ilmu tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas akademik semata, tetapi sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan orientasi ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi peserta didik dan penuntut ilmu, penting untuk menanamkan kembali kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan kebutuhan mendasar yang memerlukan ketekunan, manajemen waktu yang baik, serta kontrol diri dalam memanfaatkan teknologi. Kedua, bagi pendidik dan lembaga pendidikan, diperlukan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai daya juang dan adab menuntut ilmu ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Pemanfaatan teknologi hendaknya diarahkan untuk memperkuat kualitas pembelajaran, bukan sekadar menjadi sarana hiburan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian empiris yang menguji implementasi konsep daya juang dan optimalisasi teknologi dalam konteks

pendidikan formal maupun nonformal, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas konsep tersebut dalam praktik pendidikan kontemporer.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., Basuki, B., & Irawan, E. (2020). The Internalization of Attitude and Values: Comparison Study in PTKIN and PTKIS. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 17–32. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.1761>
- al-Kandahlawi, S. M. Y. (2022). *Hayatush Shahabah Kisah Kehidupan Para Sahabat Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Hayali, O. S. A. (2024). (The Importance of Knowledge and Work in Islamic Thought) A Study of the Stages of Spiritual Purification According to Imam Al-Ghazali. *International Journal of Religion*, 5(7), 1032–1043. <https://doi.org/10.61707/jzwhmz79>
- al-‘Uthaymīn, & Muḥammad ibn Ṣāliḥ. (2001). *Ṭalab al-‘Ilmi*. Riyadh: Maktabah Subul al-Salām. Riyadh: Maktabah Subul al-Salām.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Elgammal, I. (2019). *Introduction To Library*. New York.
- Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 297–316. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)
- Ghuddah, S. A. F. A. (2016). *Buku Kisah Para Ulama Dalam Menuntut Ilmu* (Y. Maqosid, Ed.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Islam, R., Wahra, A. M., & Ahmed, S. (n.d.). *Time Management from an Islamic Perspective: A Qualitative Study*.
- Isti’ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kadir, A. (2020). KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU DAN MENGAJARKANNYA. *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan*, 3(02), 23–44. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>
- Khalifah, N., Saleh, M., & Fuadi, A. (2023).

## Telaah Daya Juang dan Optimalisasi Teknologi untuk Menuntut Ilmu menurut Syaikh Muḥammad Ṣāliḥ Al-Munjid dalam Kitab *Ṭalab Al-ʿIlmi*

Anggi Wulandini, Basuki

- Penerapan Menuntut Ilmu Pengetahuan Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1–16. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i1.1155>
- Krippendorff, K. (20). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2. ed., [Nachdr.]). Thousand Oaks, Calif.: Sage Publ. Lecturer of the State Islamic University of Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, Yasin, Z., Husain, R., Lecturer of the State Islamic University of Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, Rostitawati, T., Lecturer of the State Islamic University of Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, ... Lecturer of the State Islamic University of Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia. (2023). The Importance of Seeking Knowledge in Islam: A Literature Review. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(05). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i5-71>
- Makuro, V. L., Rahmania, A. I., Mufarroha, L., & Nisak, A. (2025). Prophet's Hadith Perspective on Long-Life Education: Islamic Spirit about Learning. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(01), 31–40. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1295>
- Manik, W. (2020). KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.63>
- Melvina Tionardus & Ayunda Pininta Kasih. (2025). Kementerian Pendidikan: Lebih dari 4 Juta Anak Indonesia Putus. *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.com/edu/read/2025/07/01/141032071/kementerian-pendidikan-lebih-dari-4-juta-anak-indonesia-putus-sekolah>
- Muhaimin, A., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI MENURUT PANDANGAN ISLAM.
- Munawar. (2024). SIRAH PENDIDIKAN IMAM AL-SYAFLI, I (Kegigihan Dan Motivasi Yang Kuat Dalam Menuntut Ilmu). *Mimbar Akademika*, 9. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i1.1155>
- Musthafa, I., Rohendi, A., Sari, M. S., Komariah, C., & Kurnia, N. (n.d.). (Studi Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'allum karya al-Zarnuji).
- Musyarofatunnafisah, Nida, N. W., & Kholid, A. (2024). Ayat-Ayat Qasam Allah dalam Surah al-Ashr Menurut Tafsir al-Azhar. *'Ulum al-Qur'An and Tafsir Studies*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.54801/juquts.v3i2.296>
- Novia Aisyah. (2025). Brain Rot Bikin Siswa Kurang Motivasi Belajar, Pakar IPB Jelaskan Solusinya. *Derik Edu*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7828092/brain-rot-bikin-siswa-kurang-motivasi-belajar-pakar-ipb-jelaskan-solusinya>
- Ramadhan Triyadi Bempah. (2025). 4 Pelajar Bogor Ditangkap Usai Aniaya Pelajar Sekolah Lain Saat. *Kompas*. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/09/06/13454711/4-pelajar-bogor-ditangkap-usai-aniaya-pelajar-sekolah-lain-saat-tawuran>
- Ruswandi, Y., & Wiyono, W. (2020). Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 4(1), 90–100. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i1.5937>
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021a). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. (2008). *Mulia dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Zakiyatul Mardiyah & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern: Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2774>